



Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus di Dusun Nganyang RT 04 dalam Tinjauan Nilai-Nilai Islam

Hilalludin Hilalludin^{1*}, Dwi Winarni²

¹STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: hilalluddin34@email.com¹, dwiwinarni122@gmail.com²

Korespondensi penulis: hilalluddin34@email.com*

Abstract. *This study aims to describe the phenomenon of toddlers being left behind by parents who work in Dusun Nganyang RT 04, Sitimulyo Village, Piyungan, Bantul, and to analyze the community's perspective on this phenomenon from an Islamic viewpoint. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of study, which presents the phenomenon in depth without using statistical tools. Data were collected through interviews, non-participant direct observation, and documentation, involving four housewives as informants. The findings show that the community views this phenomenon as an economic necessity, although there is concern about its impact on the emotional and social development of toddlers. From an Islamic perspective, parenting, especially in early childhood, is a significant responsibility of parents, emphasizing the balance between work and providing full attention to children. The implications of this study highlight the importance of religious and social education for the community to understand Islamic values related to child-rearing, as well as the need for policies that support family welfare without sacrificing children's development.*

Keywords: Family Welfare, Islamic Perspective, Parental Work, Parenting, Social Impact, Toddlers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena balita yang ditinggal bekerja oleh orang tua di Dusun Nganyang RT 04, Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, serta menganalisis pandangan masyarakat terhadap fenomena ini dalam perspektif Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan fenomena secara mendalam tanpa menggunakan alat statistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung non-partisipan, dan dokumentasi dengan melibatkan empat ibu rumah tangga sebagai informan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melihat fenomena ini sebagai kebutuhan ekonomi, meskipun ada kekhawatiran terhadap dampaknya bagi perkembangan emosional dan sosial balita. Dalam perspektif Islam, pengasuhan anak, khususnya di usia balita, merupakan tanggung jawab besar orang tua, dengan menekankan keseimbangan antara bekerja dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendidikan agama dan sosial kepada masyarakat agar memahami nilai-nilai Islam terkait pengasuhan anak, serta perlunya kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga tanpa mengorbankan perkembangan anak.

Kata kunci: Kesejahteraan Keluarga, Perspektif Islam, Pekerjaan Orang Tua, Pengasuhan Anak, Dampak Sosial, Balita

1. LATAR BELAKANG

Bekerja adalah sebuah kewajiban bagi seorang laki-laki yang telah menjadi kepala keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. (Walian, A. W. 2012) Islam menekankan tanggung jawab ini sebagai bentuk amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi, sebagaimana Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya." (QS. An-Nisa: 34)

Namun, realitas kehidupan saat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab finansial tidak hanya dibebankan kepada laki-laki. Banyak perempuan yang turut membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya tidak mengabaikan kewajibannya sebagai ibu dan istri. (Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyanti, N. 2021) Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu." (QS. Al-Ahzab: 33)

Di sisi lain, ketika perempuan memilih untuk bekerja, muncul fenomena baru berupa balita atau bayi yang ditinggalkan oleh ibunya. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pengasuhan. Anak-anak yang berada dalam masa emas (golden age) membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan pendampingan dari kedua orang tuanya. Jika perhatian ini berkurang, berbagai dampak negatif dapat terjadi, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial. Rasulullah SAW mengingatkan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagai contoh nyata, di Dusun Nganyang RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, terdapat beberapa kasus bayi dan balita yang ditinggalkan oleh orang tua mereka untuk bekerja. Anak-anak ini mengalami berbagai permasalahan, salah satunya adalah penurunan berat badan akibat pola makan yang tidak teratur. Selain itu, beberapa orang tua yang bekerja hingga larut malam tidak dapat memantau tumbuh kembang anak secara optimal, bahkan ada yang bersikap acuh tak acuh terhadap kebutuhan emosional anak. (Thahir, A. I. A., & Masnar, A. 2021) Dalam Islam, anak adalah amanah besar dari Allah SWT. Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan nafkah materi, tetapi juga harus memastikan pengasuhan yang penuh kasih sayang dan pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ

"Allah memerintahkan kamu tentang (pemeliharaan) anak-anakmu." (QS. An-Nisa: 11)

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Dalam perspektif Islam, solusi harus berakar pada nilai-nilai syariat, seperti pentingnya keseimbangan antara kewajiban bekerja dan mendidik anak, penguatan peran keluarga dalam pengasuhan, serta dukungan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan anak. Dengan demikian, fenomena ini dapat dikelola dengan bijaksana dan memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif masyarakat terhadap fenomena balita yang ditinggal bekerja, khususnya di Dusun Nganyang RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Beberapa literatur yang relevan digunakan untuk mendukung kajian ini:

Nilai Anak dalam Perspektif Masyarakat Multi Etnik dan Agama (Ismail Ruslan, 2018)

Penelitian ini menyoroti pandangan lintas agama dan budaya terhadap nilai anak. Anak dipandang sebagai anugerah Tuhan yang patut disyukuri, terlepas dari jenis kelamin. Dalam keluarga Islam, anak laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pendidikan dan kehidupan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ

"Allah memerintahkan kamu tentang (pemeliharaan) anak-anakmu." (QS. An-Nisa: 11)

Analisis Pola Asuh Makan Balita pada Ibu Bekerja (Lia Maharani Lubis, 2020)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh makan balita oleh ibu bekerja masih tergolong cukup. Kesesuaian jadwal, jenis makanan, dan suasana makan menjadi perhatian utama dalam memastikan tumbuh kembang anak secara optimal. Islam menekankan pentingnya pemenuhan gizi anak sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفْقُوتُ

"Cukuplah seseorang itu berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." (HR. Abu Dawud)

Peran Ibu Pekerja dalam Perawatan Balita di Desa Selopamioro (Desty Dwi Kurnia, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ibu bekerja, rasa tanggung jawab mereka terhadap anak tetap tinggi. Namun, peran ayah dan lingkungan dalam mendukung perawatan balita juga sangat penting. Dalam Islam, pengasuhan anak adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu, sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Balita Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif (Dita Karinda, 2013)

Penelitian ini menemukan bahwa faktor seperti pekerjaan, pendidikan ibu, dan kondisi kesehatan menjadi penyebab utama balita tidak mendapatkan ASI eksklusif. Dalam Islam, menyusui merupakan anjuran penting yang diperintahkan dalam Al-Qur'an:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

"Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan." (QS. Al-Baqarah: 233)

Dari berbagai kajian literatur di atas, penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara tanggung jawab bekerja dan pengasuhan anak. Perspektif masyarakat terhadap fenomena balita yang ditinggal bekerja menunjukkan bahwa upaya pengasuhan yang optimal memerlukan dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam Islam, pengasuhan anak adalah amanah besar yang harus dipenuhi dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik antara ayah, ibu, serta lingkungan sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena balita yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya di Dusun Nganyang RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Penelitian ini akan memaparkan kondisi yang ada dengan mendeskripsikan data secara akurat dan faktual, tanpa menggunakan alat statistik, lebih mengutamakan pemahaman makna dari fenomena yang terjadi. (Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. 2022, January).

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Nganyang RT 04 pada periode 2-12 Desember 2023. Informan penelitian adalah empat ibu rumah tangga yang tinggal di dusun tersebut. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung maupun online (WhatsApp) untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perspektif masyarakat terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi yang terjadi di lapangan, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi

verbal dari informan terkait permasalahan yang ada, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena balita yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya menjadi isu sosial yang kerap ditemukan dalam masyarakat. Di Dusun Nganyang RT 04, masalah ini cukup mencuat, mengingat banyak orang tua yang terpaksa bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga mereka harus meninggalkan anak-anak mereka yang masih balita. Hal ini memunculkan berbagai perspektif dari masyarakat mengenai dampak dan implikasinya terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan moral balita tersebut. Dalam perspektif Islam, pengasuhan anak terutama di usia balita sangat ditekankan, karena masa tersebut adalah periode pembentukan karakter yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, dengan pendekatan kasih sayang, perhatian penuh, dan pembelajaran nilai-nilai agama yang tepat. Meninggalkan anak balita untuk bekerja, meskipun dalam konteks kebutuhan ekonomi, sering kali dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak. (Nurhayati, R. 2020)

Studi ini akan menganalisis pandangan masyarakat di Dusun Nganyang RT 04 mengenai fenomena ini, serta menilai sejauh mana nilai-nilai Islam, seperti kewajiban orang tua dalam menjaga dan mendidik anak, dapat mempengaruhi pandangan mereka. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat memahami dan merespons fenomena tersebut, serta memberikan rekomendasi berbasis nilai Islam untuk menyikapi permasalahan ini secara lebih bijaksana.

Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja

Masyarakat di Dusun Nganyang RT 04 memiliki pandangan beragam terkait fenomena orang tua yang meninggalkan balita mereka untuk bekerja. Sebagian besar masyarakat memandangnya sebagai sebuah kebutuhan ekonomi, karena banyak orang tua yang terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka berpendapat bahwa bekerja adalah pilihan yang diperlukan demi kesejahteraan keluarga, meskipun hal ini menimbulkan dilema dalam peran pengasuhan anak. Namun, ada juga pandangan yang mengkhawatirkan akibat jangka panjang dari fenomena ini terhadap perkembangan anak. Beberapa anggota masyarakat khawatir bahwa balita yang tidak mendapatkan perhatian langsung dari orang tua dapat mengalami kekurangan kasih sayang dan perhatian, yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental dan sosial mereka. Masyarakat yang lebih tradisional mungkin lebih menekankan peran

ibu sebagai pengasuh utama, yang memandang pentingnya kehadiran ibu di rumah, terutama dalam usia balita. (Kussanti, D. P., Poernomo, M. I., & Lusianawati, H. 2021)

Tinjauan Nilai-Nilai Islam dalam Perspektif Sosial

Dalam Islam, perhatian terhadap anak, terutama balita, adalah hal yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan merawat anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Sebagai contoh, dalam hadis Rasulullah SAW yang menyebutkan, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan agama anak-anak mereka sejak dini. (Wahid, A. 2018)

Selain itu, dalam Islam, terdapat nilai kasih sayang yang mendalam terhadap anak. Al-Qur'an dalam surah Al-Ahqaf ayat 15 menyebutkan, "Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah yang bertambah-tambah." Hal ini menegaskan bahwa perhatian terhadap anak, terutama di usia balita, merupakan kewajiban yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam.

Islam juga mengajarkan tentang keseimbangan antara mencari nafkah dan memberikan perhatian terhadap keluarga. Meskipun bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah kewajiban, Islam menganjurkan agar pekerjaan tidak mengabaikan hak-hak keluarga, terutama anak-anak. Rasulullah SAW bersabda, "Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan ia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. Bukhari). Dalam konteks ini, masyarakat Islam di Dusun Nganyang dapat merenungkan kembali pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan anak dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Pandangan Masyarakat

Sosialisasi nilai-nilai Islam dalam keluarga, pendidikan, dan lingkungan masyarakat dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap fenomena ini. Masyarakat yang terbiasa dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya perhatian terhadap anak mungkin lebih kritis terhadap praktik meninggalkan balita untuk bekerja tanpa alternatif pengasuhan yang memadai. Sebaliknya, masyarakat yang terpengaruh oleh budaya dan ekonomi yang menekankan kerja sebagai prioritas utama mungkin lebih menerima fenomena tersebut tanpa melihat dampak jangka panjang terhadap anak. (Hasan, M. S. R., & Aziz, A. 2023)

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa dalam Islam, meskipun bekerja untuk mencukupi kebutuhan adalah penting, namun pengasuhan anak tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal ini juga menjadi penting untuk diterapkan dalam kebijakan publik yang mendukung kesejahteraan keluarga, seperti kebijakan cuti melahirkan, program

pengasuhan anak, dan pemberdayaan ibu dalam menjalankan perannya di rumah dan di masyarakat. Fenomena balita yang ditinggal bekerja di Dusun Nganyang RT 04 dapat dipandang dari berbagai perspektif, baik dari sisi kebutuhan ekonomi maupun dampak sosial dan psikologis bagi anak. Dalam tinjauan nilai-nilai Islam, fenomena ini mengajarkan pentingnya keseimbangan antara bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan perhatian yang memadai bagi anak, terutama balita. Masyarakat perlu menyadari bahwa peran orang tua dalam mendidik dan merawat anak sangat penting untuk perkembangan mereka, dan Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai tanggung jawab tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif masyarakat terhadap fenomena balita yang ditinggal bekerja di Dusun Nganyang RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dalam tinjauan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat responden yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut, ditemukan bahwa fenomena balita yang ditinggal bekerja memang ada. Beberapa balita yang ditinggal bekerja terkadang menangis, sementara lainnya tidak menangis atau hanya menangis sesekali. Perbedaan reaksi ini mencerminkan beragamnya pengalaman balita yang ditinggal bekerja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengasuhan dan lingkungan sekitar.

Dampak dari fenomena ini beragam. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa balita yang ditinggal bekerja menjadi lebih manja, rewel, dan ingin ditemani bermain, sementara ada juga balita yang menunjukkan sifat lebih mandiri. Dampak tersebut, menurut sebagian besar responden, sangat bergantung pada kualitas pengasuhan yang diterima oleh balita selama ibu mereka bekerja. Balita yang diasuh dengan perhatian penuh oleh pengasuh cenderung memiliki perkembangan yang lebih baik, sementara balita yang diasuh tanpa perhatian yang cukup dapat mengalami perkembangan yang kurang optimal. (Chomaria, N., & Psi, S. 2021)

Dalam tinjauan nilai-nilai Islam, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai institusi pertama yang mendidik anak-anak. Islam sangat menekankan pentingnya peran orang tua, terutama ibu, dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak-anak mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surah Luqman (31:14) yang berbunyi:

"وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ ۚ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ"

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua ibu bapanya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah tempat kembali.” (Surah Luqman [31:14]).

Ayat ini menunjukkan betapa besar peran ibu dalam proses pembesaran anak, di mana ibu memberikan pengasuhan secara langsung dengan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, meskipun faktor ekonomi menjadi alasan utama ibu bekerja, Islam mengajarkan bahwa keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak sangat penting. Ibu, sebagai agen sosialisasi primer dalam Islam, harus menjaga kualitas pengasuhannya, bahkan jika harus meninggalkan balita untuk bekerja.

Dalam Islam, pentingnya lingkungan yang mendukung pengasuhan anak juga ditekankan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

"كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini mengingatkan bahwa tidak hanya orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, jika ibu harus bekerja dan meninggalkan anaknya, peran pengasuh atau orang lain yang terlibat dalam kehidupan anak menjadi sangat penting untuk memastikan perkembangan anak yang baik. Sosialisasi sekunder dan tersier juga berperan dalam membentuk karakter dan kesejahteraan emosional anak. Sebagai tambahan, Islam mendorong agar orang tua, terutama ibu, memperhatikan kesejahteraan anak dalam segala aspek kehidupan. Meskipun dalam beberapa situasi ekonomi dapat memaksa ibu untuk bekerja, Islam menekankan perlunya mencari jalan tengah yang tidak mengorbankan perkembangan anak. Dalam hal ini, ibu harus berusaha untuk memastikan bahwa meskipun bekerja, anak tetap mendapat perhatian yang cukup dan dibimbing dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

Selain itu, dampak positif yang bisa terjadi, seperti balita yang menjadi lebih mandiri, dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam yang mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab. Namun, tetap harus ada perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, agar kemandirian yang berkembang tidak mengorbankan ikatan emosional yang sehat antara anak dan orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun balita yang ditinggal bekerja menghadapi tantangan dalam hal perkembangan emosional dan sosial, faktor pengasuhan dan lingkungan yang mendukung dapat membantu balita tumbuh dengan baik. Dalam perspektif Islam, peran ibu sebagai agen sosialisasi primer sangat penting, dan pengaruh pengasuhan oleh lingkungan sosial atau agen sosialisasi sekunder dan tersier juga mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, meskipun kondisi ekonomi menuntut ibu untuk bekerja, Islam mengajarkan untuk selalu

menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan, serta memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang cukup untuk perkembangan yang optimal.

5. KESIMPULAN

Fenomena balita yang ditinggal bekerja oleh orang tua di Dusun Nganyang RT 04, Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, menunjukkan adanya pandangan beragam di masyarakat. Meskipun banyak yang memandangnya sebagai kebutuhan ekonomi, beberapa juga khawatir akan dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Dalam perspektif Islam, meskipun kebutuhan ekonomi mendesak, pengasuhan anak, terutama di usia balita, tetap merupakan tanggung jawab utama orang tua, khususnya ibu. Islam menekankan keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan anak, dengan memastikan bahwa anak mendapatkan perhatian yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Meskipun ada dampak positif seperti kemandirian pada balita yang ditinggal bekerja, perhatian terhadap aspek emosional dan sosial anak tetap harus dijaga. Kualitas pengasuhan yang diterima oleh balita sangat menentukan perkembangan mereka, dan lingkungan sosial serta peran pengasuh turut mendukung perkembangan tersebut.

Oleh karena itu, meskipun tantangan ekonomi menjadi alasan utama bagi ibu untuk bekerja, Islam mengajarkan bahwa pengasuhan anak yang berkualitas harus tetap menjadi prioritas. Kesadaran akan pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung perkembangan anak sangat diperlukan agar anak-anak dapat tumbuh dengan optimal meskipun dalam situasi yang penuh tantangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyan, N. (2021). Peran wanita dalam membangun ekonomi rumah tangga menurut perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 77–84.
- Chomaria, N., & Psi, S. (2021). *Ayah yang kupuja (Serial Be The Best Parents)*. Elex Media Komputindo.
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (n.d.). Meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas VIII C di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).

- Haqiqi, M. Z., Hilalludin, H., Limnata, R. B., & Nicklany, D. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap sikap simpati dan empati antar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Student Research Journal*, 2(4), 172–181.
- Hasan, M. S. R., & Aziz, A. (2023). Kontribusi pendidikan Islam dalam pengembangan sosial emosional peserta didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159.
- Hilalludin, H. (2024). Great dream of KH Ahmad Dahlan in the development of Islamic education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 121–129.
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan tingkat kematangan sosial antara santri pondok pesantren modern dan tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201–208.
- Januardi, H., & Jumadi, J. (2024). Eksplorasi nilai-nilai stoikisme dalam sudut pandang Islam. *Tamadduna: Jurnal Peradaban*, 77–83.
- Karinda, D., Machfoedz, I., & Mulyaningsih, S. (2013). Karakteristik dan faktor-faktor yang memengaruhi balita tidak mendapat ASI eksklusif di Dusun Mangir Tengah Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Bantul. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*, 1(1), 29–35.
- Kurnia, D. D., & Mulyani, W. P. (2017). Peran ibu pekerja dalam perawatan balita di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1).
- Kussanti, D. P., Poernomo, M. I., & Lusianawati, H. (2021). Interaksi sosial orangtua pekerja industri dalam fenomena daycare di Tambun Selatan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 21(2), 130–141.
- Lubis, L. M. (2014). Analisis pola asuh makan balita pada ibu bekerja di Universitas Negeri Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi hadits kebersihan dengan pendidikan karakter anak di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 632–637.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan anak usia dini menurut Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 dan sistem pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 57–87.
- Ruslan, I. (2017). “Nilai anak” dalam perspektif masyarakat multi etnik dan agama. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 8(2).
- Thahir, A. I. A., & Masnar, A. (2021). Obesitas anak dan remaja: Faktor risiko, pencegahan, dan isu terkini. *EduGizi Pratama Indonesia*.
- Wahid, A. (2018). Dakwah dalam pendekatan nilai-nilai kearifan lokal (Tinjauan dalam perspektif internalisasi Islam dan budaya). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 1–19.
- Walian, A. W. (2012). Konsepsi Islam tentang kerja: Rekonstruksi terhadap pemahaman kerja seorang Muslim. *An Nisa 'a*, 7(1), 65–80.